

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Seorang Muslim

Andhieni Zahwa Azzahra¹, Fadhilah Artanti², Fitriyah Handayani³, Kanisa Dewi Suci Lestari⁴, Hafiziani Eka Putri⁵, Hisny Fajrussalam⁶

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi: andhieni13@upi.edu, fadhilah.artanti23@upi.edu, fitriyahndyn912@upi.edu, kanisadewi1203@upi.edu, hafizianiekaputri@upi.edu, hfajrussalam@upi.edu,

Article received: 11 November 2024, Review process: 21 November 2024,

Article Accepted: 25 Desember 2024, Article published: 28 Desember 2024

ABSTRACT

Islamic religious education has an important role in shaping *aqidah* or belief and the mindset and character of an individual who practices Islam. This study focuses on the effect of Islamic religious education learning on the character building of a Muslim and aims to determine students' perceptions of Islamic religious education learning and its influence on character building. This research uses quantitative methods, this approach was chosen because it allows researchers to collect numerical data in the form of questionnaire results that can be measured and analyzed statistically to describe the phenomenon being studied. The instrument used in this research is an online questionnaire through Google form. In this research data, researchers want to see the effectiveness of Islamic religious education learning in shaping the character of a Muslim, so the next test used by researchers is the nonparametric correlations test. Based on the data output, there is a very strong and statistically significant positive correlation between the *P* variable (*x*) and the character building variable (*y*). The correlation coefficient value is close and the *p*-value is much smaller than 0.05. Therefore, *H*₀ is rejected and *H*₁ is accepted, because the higher the value of one's PAI, the higher the value of character building or personality of that person. It can be concluded that learning Islamic religious education can affect a person's character in applying his daily behavior.

Keywords: Islamic Education, Character of an Islamic

ABSTRAK

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk *aqidah* atau keyakinan dan pola pikir serta karakter seorang individu yang mempraktikkan islam. Penelitian ini berfokus kepada pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter seorang muslim serta bertujuan mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik berupa hasil kuesioner yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik guna menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner online melalui Google form. Pada data penelitian ini peneliti ingin melihat keefektivitasan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter seorang muslim, maka untuk uji

selanjutnya yang digunakan oleh peneliti adalah uji nonparametric correlations. Berdasarkan output data terdapat korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara variabel P (x) dan variabel pembentukan karakter (y). Nilai koefisien korelasi mendekati dan nilai p-value jauh lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 dapat diterima, karena semakin tinggi nilai PAI seseorang maka semakin tinggi pula nilai pembentukan karakter atau kepribadian orang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi karakter seseorang dalam menerapkan perilakunya sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Karakter Seorang Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan landasan bagi pengembangan kepribadian muslim yang ideal. Melalui pendidikan Islam, individu diharapkan dapat memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi setiap peserta didik baik dari segi spiritual, intelektual, dan sosial negara. Keimanan, ilmu, akhlak mulia dan keterampilan diperlukan untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan negara.

Pendidikan Islam merupakan bagian dari keseluruhan ajaran Islam. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu mengembangkan manusia-manusia baik yang selalu bertaqwa kepada Allah dan hidup bahagia sebagai hamba Allah. Kehidupan di dunia dan akhirat. Iman seseorang dapat dilihat dari perbuatannya. Karena perilaku merupakan indikator yang sangat penting dalam mengukur keimanan umat Islam (Sholihah & Maulida, 2020).

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang seimbang antara dunia dan akhirat. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Islam, tetapi juga membangun karakter yang baik dan mendorong individu untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk individu muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuannya tidak hanya sebatas pemahaman kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga pembentukan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mencapai keseimbangan hidup dunia dan akhirat, serta membekali individu dengan kemampuan untuk menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi (Wahid, A. 2015). Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membentuk kepribadian muslim. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pembelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa seperti sikap, perilaku, dan nilai yang dianutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Metode kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang menggunakan angka atau matematika untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik. Dengan cara ini, digunakan untuk menguji hipotesis dan teori serta menjawab pertanyaan penelitian (Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021)). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik berupa hasil kuesioner yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik guna menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dengan fokus pada efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter seorang muslim pada 50 orang mahasiswa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, khususnya mahasiswa yang berlokasi di daerah Purwakarta.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner online melalui *Google form*. Lalu data tersebut dianalisis dengan cara penilaian kuantitatif dengan ketentuan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1.
Pedoman Klasifikasi Skor efektivitas pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter seorang muslim.

Klasifikasi	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh melalui angket atau kuesioner dari kalangan mahasiswa. Data dikumpulkan melalui survei kuantitatif yang menggunakan kuesioner Google Forms. Tahapan-tahapan penelitian meliputi: tahap persiapan dan perancangan instrumen penelitian, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, kemudian analisis data dan penyimpulan hasil. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter seorang muslim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter seorang muslim, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha untuk membimbing peserta didik yang nantinya dapat memahami ajaran Islam secara

menyeluruh. Lalu pada akhirnya peserta didik dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Pendidikan agama memiliki tujuan untuk memperkuat nilai-nilai agama pada anak. Hal ini membuktikan pentingnya peran pendidikan agama dalam pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati tempat penting dalam pendidikan nasional dan wajib diajarkan di setiap sekolah. Pada hakikatnya, PAI menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik agar mereka menjadi individu yang berakhlak, beretika, dan berbudaya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam pembentukan aqidah atau keyakinan, pola pikir dan karakter orang yang menganut agama islam. Aqidah dengan hakikat keimanan dan keyakinan, merupakan landasan yang membentuk pandangan seorang Muslim terhadap Tuhan, alam semesta, dan kehidupan. Aqidah berasal dari bahasa Arab "aqada," yang berarti ikatan atau keyakinan yang kuat (Syukur, T. A. (2010)). Dalam konteks Islam, aqidah mengacu pada keyakinan mendalam terhadap rukun iman yang harus dianut oleh seluruh umat islam. Dalam Islam, aqidah mencakup kepercayaan pada enam hal mendasar, yaitu keyakinan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir (qada dan qadar).

Sangat penting untuk memahami aqidah dengan benar karena ini adalah dasar dari segalanya. Amalan keagamaan dan nilai-nilai moral seorang muslim berkaitan langsung dengan karakter mereka dalam Islam, yaitu perilaku yang mengacu pada etika berdasarkan nilai-nilai Islam. Sifat-sifat karakter perilaku yang baik mencerminkan keyakinan dan pengamalan ajaran Islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik mencakup banyak aspek kehidupan, mulai dari menjalin hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Seorang Muslim yang berakhlak baik akan menunjukkan sifat-sifat seperti kejujuran, amanah, kesabaran, adil, dan kasih sayang.

Sejalan dengan persepsi dari responden pada kuesioner penelitian ini, bahwasanya mempelajari pendidikan agama Islam pada masa sekolah dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut untuk kedepannya. Misal, saat masa sekolah seseorang mempelajari dan memperdalam ilmu aqidah, besar kemungkinan orang tersebut akan mematuhi perintah Allah dan menjauhkan larangan-Nya. Karena orang tersebut akan lebih memahami akan keesaan tuhan semesta alam.

Menurut al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga dapat menghasilkan perbuatan baik maupun buruk tanpa perlu berfikir atau musyawarah. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah suatu keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk bertindak bahagia tanpa berpikir atau merencanakan. Akhlak terbagi menjadi dua kelompok yaitu akhlak terpuji (mahmuda) dan akhlak tercela (mazumma). Akhlak yang terpuji antara lain kejujuran (al-amanah), memaafkan (al-'afwu), ketekunan (al-khusyu'), menghormati tamu (adh-dhiyaafah), dan menahan diri dari berbuat zalim (al-

'dhiyaafah') adalah sifat-sifatnya yang harus dimiliki semua umat Islam. -Hilm). Sifat-sifat tersebut menjadi identitas keimanan seseorang dan merupakan salah satu misi Rasulullah untuk meningkatkan akhlak umat manusia. Sedangkan amalan tercela antara lain kikir (al-bukhu), berbohong (al-bukhtaan), dosa berat (al-fawa'ahishi), iri hati (hasad), dan menimbulkan kerugian (al-ifsaad), dan sebagainya. Sifat tercela lain menunjukkan bahwa keimanan seseorang belum sempurna.

Diperlukan pedoman yang tepat untuk melengkapi konteks aqidah dan akhlak. Sebagai umat Islam, kita harus memahami syariat Islam sebagai standar hidup. Syariat berasal dari kata Arab `sya-ra-a` yang artinya memulai, memahami (Dalimunthe, R. P. (2021)). Dalam konteks Islam, Syariat mengacu pada hukum dan aturan yang diturunkan Allah melalui Al-Qur'an dan Hadits untuk mengatur kehidupan manusia. Syariat Islam adalah hukum atau aturan Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat Islam, termasuk pendidikan agama Islam. Untuk mengembangkan manusia seutuhnya yang menjadi tujuan pendidikan Islam, maka perlu dilakukan integrasi hukum Islam dan pendidikan Islam. Pendidikan syariat sangat penting untuk dalam membentuk generasi muslim untuk memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam. Termasuk di dalamnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip syariat yang wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah berperan dalam menanamkan ajaran hukum syariat kepada santri. Melalui kurikulum yang dikembangkan secara khusus, siswa diajarkan hukum Islam, etika dan penerapan hukum Syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini mayoritas responden juga berpersepsi bahwa perilaku seseorang sangat berpengaruh dari faktor internal dan eksternal, salah satunya yaitu dengan pembelajaran PAI ini. Dengan menerapkan syariat islam dengan baik, maka individu tersebut akan terhindar dari perbuatan yang tidak baik, berkat prinsip yang telah ia gunakan tentang perilaku yang dijalankan sesuai syariat

2. Karakter Seorang Muslim

Kepribadian diartikan sebagai watak, sifat, atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pendidikan karakter menghasilkan manusia dengan karakteristik pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam sistem pendidikan sekolah dan lingkungan. Nilai-nilai yang dikomunikasikan dan diajarkan sangat besar pengaruhnya terhadap hasil yang dapat dicapai. Jika nilai kejujuran ditanamkan dalam proses pendidikan, maka kualitas kejujuran tersebut akan tertanam dalam diri anak kapan pun dan di mana pun. Jika seorang anak dididik menjadi pemberani sejak dini, maka kelak ia akan menjadi pribadi yang pemberani. Jika anak tumbuh besar dengan diajarkan hal-hal negatif, maka akan terbentuk nilai-nilai negatif dalam dirinya, dan akan sangat sulit untuk mengubahnya. Hasil dari proses yang dilakukan pada diri seorang siswa menjadi karakter individu siswa dimanapun dia berada. Pengembangan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan. Pasal 1 UU SISDIKNAS Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mengembangkan potensi intelektual, budi pekerti, dan akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu,

salah satu fokus utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia. Hal ini mencakup menumbuhkan kerendahan hati, kesopanan, toleransi, dan sikap positif terhadap orang lain.

Melalui pendidikan karakter, semakin berkembang seseorang maka ia akan mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta akan lebih mudah diterima oleh masyarakat sekitar. Pendidikan karakter tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan tetapi juga membantu mereka menggali lebih dalam dunia emosional (Harini & Al-Halwani, 2003). Melalui pengembangan kepribadian, orang belajar mengendalikan emosi dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai seperti agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu dan sebagainya. Perilaku dan akhlak menjadi fokus pendidikan Islam karena dianggap sebagai landasan keseimbangan kehidupan manusia dan menentukan keberhasilan kemungkinan-kemungkinan pendidikan lainnya.

Prinsip akhlak ada 4; (1) *Hikmah*: Kemampuan psikologis untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, (2) *Syaja'ah (kebenaran)*: Keadaan psikologis dimana seseorang mampu untuk mengendalikan sisi emosionalnya, (3) *Iffa (kemurnian)*: Pengendalian nafsu atau hawa nafsu, (4) *Adl (keadilan)*: Keadaan psikologis dimana emosi dan keinginan disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijaksanaan.

3. Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tujuannya adalah untuk memenuhi salah satu syarat statistik yang diperlukan dalam analisis data lebih lanjut. Data Kolmogorov-Smirnov jika memperoleh nilai lebih dari 0,05 maka distribusi data dianggap memenuhi perkiraan normalitas, dan jika nilainya kurang dari 0,05 maka dari itu dianggap sebagai abnormal

Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov Test

		PAI	Pembentukan karakter
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.26	34.62
	Std. Deviation	2.146	4.571
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.120
	Positive	.101	.120
	Negative	-.172	-.103
Test Statistic		.172	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil untuk kelompok PAI (x) nilai P-value sangat kecil yaitu 0,001 yang berarti H_0 ditolak bahwa data PAI (x) tidak berdistribusi normal. Namun, untuk kelompok pembentukan karakter (y) nilai P-value lebih besar dari 0,05 yaitu 0,071 yang berarti H_0 gagal ditolak dan disimpulkan bahwa data pembentukan karakter (y) memungkinkan dapat berdistribusi normal. Dikarenakan salah satu variabel tidak berdistribusi normal, maka uji selanjutnya harus menggunakan uji Non-parametrik. Dalam data penelitian ini, peneliti ingin menegaskan keefektifan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter umat Islam. Oleh karena itu, uji selanjutnya yang digunakan peneliti adalah uji korelasi nonparametrik.

Tabel 3. Nonparametric Correlations

		PAI	Pembentukan karakter
Spearman's rho	PAI		
	Correlation Coefficient	1.000	.479**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	50	50
	Pembentukan karakter		
	Correlation Coefficient	.479**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output data terdapat korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara variabel PAI (x) dan variabel pembentukan karakter (y). nilai koefisien korelasi mendekati 1, dan nilai p-value jauh lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima, karena semakin tinggi nilai PAI seseorang maka semakin tinggi pula nilai pembentukan karakter atau kepribadian orang tersebut. Dengan hasil penelitian diatas, peneliti berharap kepada umat islam sebagai pribadi muslim yang baik maka maksimalkan perbaikan iman dan taqwa kepada tuhan semesta alam yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala guna menciptakan kepribadian yang baik pula

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisa dengan penggunaan data yang peneliti gunakan, 50 sampel data dari seorang muslim terdapat korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa dari setiap responden yang telah mengisi kuesioner dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi karakter seseorang dalam menerapkan perilakunya sehari-hari, dengan pembelajaran PAI seseorang dapat memperdalam ilmu agama dan memahami syariat Islam yang berlaku guna memperbaiki pribadi orang tersebut. Namun, dalam hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk permasalahan yang serupa, karena output yang dihasilkan pada penelitian ini hanya mewakili data yang peneliti gunakan. Untuk meningkatkan kualitas karakter atau perilaku seseorang, perlu diperhatikan bahwasanya Efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk

karakter seseorang sangat tergantung pada individu itu sendiri. Meski PAI memiliki potensi positif, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Konsistensi dalam mendalami ilmu agama dan mengamalkannya sesuai syariat Islam adalah kunci utama untuk melihat dampak nyata PAI

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua yang mendukung dalam penyusunan laporan ini, terutama kepada responden khususnya mahasiswa/i universitas pendidikan indonesia yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Terima Kasih kepada dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti dalam laporan. Peneliti juga berterima kasih kepada QAZI : Jurnal Islamic Studies selaku wadah untuk menerbitkan karya penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Adha, H. N., & Wantini, W. (2024). Revitalisasi Adversity Quotient Berbasis Pendidikan Nilai Karakter dalam Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1032-1041.
- Dalimunthe, R. P. (2021). Authenticity of the faizah.
- Darajat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Harini, S., & Al-Halwani, A. F. (2003). Mendidik Anak Sejak Dini. Kreasi Anak.
- Hasnawati. (2024). Dasar-Dasar Aqidah dan Akhlak dalam Islam. *Jurnal Pendaiss*, 6(1), 71-85. <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47-54.
- Lubis, N. B. (2024). Kendala dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Khidmat*, 2(1), 195-199.
- Mukhlis, M., Rasyidi, A., & Husna, H. (2024). Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1-20.
- Nahdliyah, K. A., & Naelasari, D. (2024). Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 116-125.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode kolmogorov-smirnov, lilliefors, shapiro-wilk, dan skewness-kurtosis. *Jurnal Biometrika dan kependudukan*, 3(2), 127-135.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.

-
- Puspitasari, N., & Yusuf, R. (2022). Peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57-68.
- Rifai, A. (2018). Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Sulthani, D. A., & Mukhlisin. (2023). Dynamics of sharia implementation in England. *KORDINAT*, 22(1), 41-52. ISSN 1411-6154 | EISSN 2654-8038.
- DOI:<http://dx.doi.org/10.24014/jhi.v1i23.21032>
- Syukur, T. A. (2010). *Pengantar Studi Islam*. Penerbit Karya Bakti Makmur (Kbm) Indonesia.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, A. (2015). Konsep dan tujuan pendidikan islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(1)